

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dengan menerapkan pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia, maka dengan demikian penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, akan tetapi data yang diperoleh dianalisis kemudian ditafsirkan. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena data-data yang diperoleh akan disimpulkan dengan penjelasan secara rinci bukan data statistik berupa angka-angka. Sebagai hasil penelitian dengan prosedur pendekatan deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang menjadi sumber penelitian.<sup>326</sup>

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lengkap tentang hasil eksplorasi dari fenomena atau topik-topik sosial yang terjadi sebagai variabel mengenai fokus penelitian yang sedang diuji.<sup>327</sup> Dengan demikian gambaran mengenai metode berupa angka melainkan

---

<sup>326</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8-9.

<sup>327</sup> Ali Hasan zein, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Sleman: Budi Utama, 2020), hlm. 7.

sistematis. Itulah sebabnya dalam metode ini membuang jauh-jauh hipotesis atau asumsi dan mengubahnya menjadi praktis atau dalam rangka menyusun atau merumuskan teori, prinsip, konsep, atau pengetahuan baru berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini juga ditunjang *library research* (kepastakaan) yang bersumber dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>328</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangatlah utama dalam sebuah penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh, dengan maksud peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menjadi sumber data penelitian untuk memperoleh data yang akurat.<sup>329</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti membangun hubungan yang baik dengan orang yang memberikan informasi terkait data dalam penelitian yang dilakukan guna memperoleh informasi yang benar-benar valid.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMP IT Sunan Kalijaga yang beralamatkan di Dusun Ngrwan Rt. 04 Rw. 02, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi,

---

<sup>328</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 43-44.

<sup>329</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310.

Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih SMP IT Sunan Kalijaga sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah umum berbasis pondok pesantren yang berada di bawah satu yayasan dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo. Alasan lain yaitu karena mudah dijangkau untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan subjek sebagai penyedia data penelitian diperoleh.<sup>330</sup> Terdapat dua kategori sumber data dalam penelitian yaitu :

1. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.<sup>331</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Data wawancara yang diperoleh peneliti berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPA, pengurus pondok, dan peserta didik. Sedangkan data yang diperoleh dari observasi berasal dari keikutsertaan peneliti dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, kemudian diakhir penelitian peserta didik diberikan angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan implementasi siswa terhadap materi yang disampaikan serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>330</sup> Muslich Anshori Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 91.

<sup>331</sup> Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 248.

2. Sumber sekunder merupakan subjek kedua dimana data penelitian diperoleh dari tangan kedua berupa buku, dokumentasi, jurnal atau artikel ilmiah yang relevan.<sup>332</sup>

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Tehnik-tehnik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan tanya jawab langsung yang dilakukan antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari pihak yang diwawancarai dengan maksud tertentu. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara berpedoman dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis dalam proses pengumpulan data sebagai pedoman wawancara.<sup>333</sup> Dalam wawancara ini narasumbernya adalah kepala sekolah sebagai penggagas pertama tentang penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, guru IPA sebagai pengampu mata pelajaran, pengurus pondok sebagai pengamat karakter santri di pesantren, dan peserta didik sebagai subjek penelitian.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dengan pencatatan hasil yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap fenomena dalam

---

<sup>332</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

<sup>333</sup> Soebardhy, dkk., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 121.

situasi yang bermacam-macam baik itu asli atau buatan.<sup>334</sup> Selain wawancara peneliti juga langsung menuju lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung budaya-budaya sekolah, implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga, dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang merupakan metode pengumpulan data penelitian dimana dalam segala kegiatan yang diamati peneliti terlibat aktif didalamnya serta mencatat perilaku-perilaku yang terjadi pada saat itu. Data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam melalui observasi jenis ini.<sup>335</sup> Peneliti dalam observasi ini sambil melakukan pengamatan juga terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Seolah-olah peneliti adalah bagian asli dari sumber data tersebut dengan ikut merasakan suka dukanya.<sup>336</sup>

Peneliti bisa melakukan implementasi pendidikan karakter secara langsung dalam pembelajaran IPA kelas VIII materi sistem pencernaan manusia di SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar, mengamati keadaan siswa siswi serta aktivitasnya. Data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar secara nyata dan mampu dipertanggung jawabkan dalam skripsi ini serta peneliti mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>334</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 62.

<sup>335</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 34.

<sup>336</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 148.

### 3. Angket

Angket atau kuesioner berbeda dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bertanya secara langsung. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data melalui media tulis. Angket yang diberikan kepada responden berisi daftar pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian untuk mendapatkan jawaban jujur dari responden. Tujuannya sama dengan observasi dan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi akurat yang lengkap dari permasalahan responden. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket terbuka dan campuran. Angket terbuka yaitu angket yang berisi sekumpulan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang responden bebas memberikan jawaban sesuai persepsinya.<sup>337</sup> Sedangkan yang dimaksud angket campuran merupakan gabungan angket terbuka dan tertutup. Isi dari angket ini antara lain seperti pilihan ganda dan bercampur dengan soal essay.<sup>338</sup>

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber selain manusia. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat, peraturan, catatan harian, kebijakan, catatan kasus, dan lain-lain.<sup>339</sup> Data yang berasal dari dokumen-dokumen SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar sesuai topik yang dikaji dikumpulkan menggunakan metode ini seperti profil sekolah, visi misi,

---

<sup>337</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 77.

<sup>338</sup> Eko Sudarmanto, dkk., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan kita menulis, 2021), hlm. 133.

<sup>339</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

daftar pengajar, daftar peserta didik, peraturan-peraturan, pegawai sekolah, catatan, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis sesuai metode penelitian dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menyusun data tersebut sesuai kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting sebagai hasil penelitian, serta menyusun kesimpulan agar hasil tersebut mudah difahami oleh semua orang.<sup>340</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>341</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dilakukan melalui proses berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang harus dimiliki peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>340</sup> Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 52.

<sup>341</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.”<sup>342</sup>

Dalam tahap ini, data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi akan dipilah-pilah sesuai dengan konsep kategori tertentu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Reduksi data bertujuan memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan karena sudah sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi yang diteliti.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyajian-penyajian sekumpulan informasi hasil penelitian yang telah disusun untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan atau tindakan yang akan dilakukan. Menyajikan data hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian, bagan, tabel, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu berbentuk teks naratif. Penyajian data yang jelas dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta rencana selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.<sup>343</sup>

Penyajian data temuan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Peneliti pada tahap ini menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren

---

<sup>342</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), hlm. 248.

<sup>343</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), hlm. 58.

dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan oleh peneliti. Melalui penarikan kesimpulan yang dilakukan, peneliti akan mengetahui hasil dari permasalahan yang diteliti. Data tersebut harus diuji kebenaran serta kecocokannya untuk mengetahui data tersebut benar-benar valid atau tidak. Diharapkan peneliti dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dan mempunyai tujuan kedepan dari kesimpulan yang didapat.<sup>344</sup>

Peneliti juga melakukan analisis data dari angket yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif sesuai presentase yang diperoleh dari hasil angket untuk mengetahui frekuensi dari alternatif jawaban yang ditentukan. Presentase tersebut dihitung menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikomotorik yang digunakan sebagai evaluasi dalam mengukur sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok orang dari hasil angket (kuesioner).<sup>345</sup>

---

<sup>344</sup> *Ibid.*, hlm. 59

<sup>345</sup> Fadila, dkk.,. *Penerapan Metode Naïve Bayes dan Skala Likert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 56.

Adapun frekuensi dari alternatif jawaban sebagai berikut:

a. Skor skala likert karakter religius

**Tabel 3.1 Alternatif jawaban karakter religius**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Tidak menjawab/menjawab salah/menjawab dalam keterkaitan dengan agama saja/sains akan tetapi kurang tepat	1
Menjawab dalam keterkaitan dalam agama saja/sains	2
Menjawab dalam keterkaitan dengan agama dan sains akan tetapi kurang tepat	3
Menjawab dalam keterkaitan dengan agama dan sains dengan benar	4

Dari tabel tersebut, untuk nilai skor skala karakter religius yaitu 1 sampai 4. Penentuan skor 4 apabila jawaban yang diberikan responden benar dalam keterkaitan antara agama dan sains. Skor 3 apabila responden menjawab keterkaitan antara agama dan sains akan tetapi kurang tepat. Skor 2 apabila responden menjawab dalam keterkaitan agama saja/sains. Skor 1 apabila responden tidak menjawab/menjawab salah/menjawab dalam keterkaitan dengan agama saja/sains akan tetapi kurang tepat.

b. Skor skala likert karakter jujur

**Tabel 3.2 Alternatif jawaban karakter jujur**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Belum pernah menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	1
Kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	2
Sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/membudidaya menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	3
Membudidaya menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat.	4

Dari tabel tersebut, untuk nilai skor skala karakter jujur yaitu 1 sampai 4. Penentuan skor 4 apabila jawaban yang diberikan responden membudidaya dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/ kurang tepat. Skor 3 apabila jawaban responden sering dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/ kurang tepat/ responden menjawab membudidaya akan tetapi hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 2 apabila jawaban responden kadang-kadang dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 1 apabila jawaban responden belum pernah dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah.

c. Skor skala likert karakter disiplin

**Tabel 3.3 Alternatif jawaban karakter disiplin**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Belum pernah menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	1
Kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	2
Sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/membudidaya menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	3
Membudidaya menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat.	4

Dari tabel tersebut, untuk nilai skor skala karakter disiplin yaitu 1 sampai 4. Penentuan skor 4 apabila jawaban yang diberikan responden membudidaya dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat. Skor 3 apabila jawaban responden sering dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/

kurang tepat/responden menjawab membudidaya akan tetapi hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 2 apabila jawaban responden kadang-kadang dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 1 apabila jawaban responden belum pernah dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah.

d. Skor skala likert karakter peduli sosial

**Tabel 3.4 Alternatif jawaban karakter peduli sosial**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Belum pernah menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	1
Kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	2
Sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/membudidaya menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	3
Membudidaya menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat.	4

Dari tabel tersebut, untuk nilai skor skala karakter peduli sosial yaitu 1 sampai 4. Penentuan skor 4 apabila jawaban yang diberikan responden membudidaya dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat. Skor 3 apabila jawaban responden sering dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/responden menjawab membudidaya akan tetapi hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 2 apabila jawaban responden kadang-kadang dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah.

Skor 1 apabila jawaban responden belum pernah dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah.

- e. Skor skala likert karakter tanggung jawab

**Tabel 3.5 Alternatif jawaban karakter tanggung jawab**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Belum pernah menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	1
Kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	2
Sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/membudidaya menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah	3
Membudidaya menaati peraturan pondok, hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat.	4

Dari tabel tersebut, untuk nilai skor skala karakter tanggung jawab yaitu 1 sampai 4. Penentuan skor 4 apabila jawaban yang diberikan responden membudidaya dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat. Skor 3 apabila jawaban responden sering dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/ responden menjawab membudidaya akan tetapi hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 2 apabila jawaban responden kadang-kadang dan hubungan dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/ sering menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah. Skor 1 apabila jawaban responden belum pernah dan hubungannya dengan sistem pencernaan benar/kurang tepat/kadang kadang menaati peraturan pondok, hubungan dengan sistem pencernaan salah.

Berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan maka data-data dari informasi yang diperoleh akan dipresentasikan sesuai kelompok dan jenisnya. Disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan model analisis skala likert yaitu analisis terbanyak atau mode. Analisis model ini menggunakan analisis terbanyak atau mode. Analisis ini mengambil presentasi yang terbaik untuk dijadikan kesimpulan.<sup>346</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya.<sup>347</sup> Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kriteria ketekunan pengamatan (*persitent observation*), triangulasi, dan pengecekan teman sejawat (*peerderieting*).<sup>348</sup> Adapun teknik tersebut sebagai berikut:

### 1. *Persitent Observatian* (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan atau keajekan pengamatan yang dimaksud yaitu ketika menemukan ciri dari unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diamati, maka selanjutnya kita memusatkan diri pada persoalan tersebut untuk memperoleh keabsahan data secara rinci.<sup>349</sup>

---

<sup>346</sup> Surya Eka Priyatna, *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14.

<sup>347</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga), hlm. 52.

<sup>348</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Sleman: Deepublish, 2012), hlm. 12.

<sup>349</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian* ..... , hlm. 173

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mencari pembandingan dari data-data tersebut melalui sesuatu yang lain dari data yang ditemukan. Prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode dengan berbagai jenis metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam materi sistem pencernaan manusia di SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

## 3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

*Peerderieting* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh untuk didiskusikan dengan teman-teman sejawat.<sup>350</sup> Dalam prakteknya selama peneliti melakukan penelitian di lapangan setelah mengadakan penelitian peneliti meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan.

---

<sup>350</sup>*Ibid.*, hlm. 178

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian terdiri dari 3 tahap meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan hasil penelitian (skripsi).<sup>351</sup> Adapun tahap penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti meliputi (a) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian sesuai dengan judul skripsi, (c) mengurus perizinan, serta (d) meninjau lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pendekatan dan berinteraksi dengan keadaan yang ada di lapangan serta mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan yang meliputi: (a) memasuki lapangan dan (b) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung di lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

---

<sup>351</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 127.

### 3. Tahap analisis data

Selama kegiatan penelitian di lapangan data-data yang diperoleh dengan jumlah cukup banyak, untuk itu tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data yang meliputi: (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data dalam bentuk uraian singkat (*data display*), dan (c) verifikasi/penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas reduksi data yang dilakukan sesuai harus dengan fokus penelitian. Selesai melakukan reduksi data selanjutnya peneliti melakukan *data display* (penyajian data) dalam bentuk uraian singkat. Terakhir langkah yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan yang menjawab fokus penelitian serta didukung oleh bukti-bukti yang valid sehingga hasil penelitian mudah dipahami oleh semua orang secara jelas.

### 4. Tahap penyelesaian

Dalam sebuah penelitian tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi: (a) penyusunan hasil penelitian, (b) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, (c) perbaikan hasil konsultasi (revisi) bila ada, (d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan (e) ujian skripsi. Laporan penelitian yang disusun peneliti berupa skripsi yang mengacu pada sistematika penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.